

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rancangan kegiatan pembelajaran strategi intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam untuk meningkatkan penguasaan konsep dan efikasi diri yang dikembangkan terdiri dari satu kegiatan pembelajaran dengan 3 indikator pembelajaran dan 4 konsep yaitu garam yang berasal dari asam kuat dan basa kuat, garam yang berasal dari asam lemah dan basa kuat, garam yang berasal dari asam kuat dan basa lemah, dan garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah. Tahapan kegiatan pembelajaran dikembangkan berdasarkan sintaks inkuiri terbimbing dan materi yang diberikan memuat representasi kimia.
2. Strategi pembelajaran yang dikembangkan menghasilkan kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan sintaks inkuiri terbimbing dan kesesuaian aspek penguasaan konsep dan efikasi diri dengan kegiatan pembelajaran dinyatakan valid oleh 4 orang validator yang ahli dalam bidang pendidikan kimia dengan beberapa saran perbaikan.
3. Uji coba keterlaksanaan strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam meliputi proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran intertekstual dengan langkah-langkah pada inkuiri terbimbing. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, mulai dari memunculkan masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan langkah merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Secara umum, hampir semua siswa aktif, tertarik dan antusias terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam, dimana melalui kegiatan pembelajaran ini siswa dapat mempertautkan kegiatan percobaan, konsep yang sedang dipelajari, dan level representasi (makroskopik, submikroskopik, dan simbolik) dari materi

hidrolisis garam dengan menggunakan langkah inkuiri terbimbing sehingga memudahkan bagi siswa membangun konsep secara utuh dan benar.

4. Uji coba strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi tersebut. Peningkatan penguasaan konsep siswa terhadap materi hidrolisis garam diperoleh berdasarkan perhitungan nilai *N-gain*, secara keseluruhan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,38 yang berarti uji coba strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam ini dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada kriteria sedang.
5. Uji coba strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Peningkatan efikasi diri siswa terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan nilai *N-gain*, secara keseluruhan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,22 yang berarti uji coba strategi pembelajaran strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam ini dapat meningkatkan efikasi diri siswa pada kriteria rendah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap uji coba terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan efikasi diri yang lebih tepat, efektif, dan dapat digunakan dalam pembelajaran serta berkualitas tinggi.
2. Perlu dikembangkan lagi kemampuan level representasi siswa baik berupa level makroskopik, submikroskopik, dan simbolik siswa, terutama pada level submikroskopik siswa berupa kegiatan mengilustrasikan atau mengimajinasikan keadaan partikel, sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep dengan baik dan utuh.

3. Uji coba strategi pembelajaran intertekstual dengan inkuiri terbimbing dapat juga dapat diterapkan pada materi kimia yang lain, sehingga diharapkan dalam mempelajari semua materi kimia, siswa dapat mempertautkan kejadian-kejadian di kelas, pengalaman sehari-hari siswa, dan level representasi (makroskopik, submikroskopik, dan simbolik) dengan langkah pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur.